

# IMPLEMENTASI DOKTRIN KRISTOLOGI DALAM PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Sara Kurnia Kristi

Magister Teologi, Fakultas Teologi,  
Sekolah Tinggi Teologi SAAT Malang, Indonesia

\*Corresponding Author:  
Email: [sara.kristi20@seabs.ac.id](mailto:sara.kristi20@seabs.ac.id)

---

## Abstract.

*Christian Religious Education (PAK) is religious education that is based on Christian values from the Bible and aims to educate students to experience a real encounter with Christ, through understanding the correct doctrine so that students can know and love God, and are able to apply their faith in life. live everyday. However, the curriculum changes that have occurred several times have made PAK in its application reduce the discussion of the complete Christological Doctrine and replace it with a discussion of values and morals in general which is then also referred to as religious and moral education. Even though at the junior high school (SMP) level students are at a very crucial age for someone to solidify their faith. In addition, students who have deep faith values are known to avoid various cases of juvenile delinquency such as bullying, drug use, brawls between students and various other forms of juvenile delinquency. By using a qualitative descriptive research method, the researcher found that PAK is not only a compulsory curriculum in Indonesia, but also an order from the Lord Jesus in His Great Commission, so that discipleship takes place in all directions. PAK is expected to be able to bring junior high school students to truly know Jesus and accept Him as their personal Lord and Savior. Knowing Jesus and understanding the Word will be the basis for applying better values and manners as an application of an understanding of the Christian faith that is believed in the context of their daily lives. In the end, it is hoped that writing a paper on the implementation of the Christological doctrine in PAK SMP is expected to contribute to increasing academic discourse about the importance of teaching the doctrine of the Christian Faith in PAK in schools.*

*Keywords: Christian Religious Education (PAK), Christian values, Christian Faith*

---

## PENDAHULUAN

Dalam Naskah Akademik Rancangan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Pasal 37 tahun 2022 menetapkan pendidikan agama sebagai muatan kurikulum wajib dalam pendidikan nasional, dan setiap warga negara wajib mendapatkan pendidikan agama yang dianutkan dan diajarkan oleh pendidik yang menganut agama yang sama.<sup>1</sup> Pendidikan agama dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti yang luhur, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi

---

<sup>1</sup>“Naskah | Rancangan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” 2022, 17, Diakses Maret 8, 2023, <https://Sisdiknas.Kemdikbud.Go.Id/Naskah-Ruu-Sisdiknas/>.

berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai ciptaan Tuhan.<sup>2</sup>

Melalui pendidikan agama peserta didik diharapkan dapat menjadi manusia yang beriman, sesuai dengan keyakinan imannya dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, dan bangsa Indonesia.<sup>3</sup> Dengan demikian, pendidikan agama memberikan kepada peserta didik kualitas-kualitas kecerdasan lain, bukan hanya kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik tetapi juga kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial seperti toleransi, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, demokratis, bela rasa, dll.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pendidikan yang berdasarkan pada Alkitab dan berorientasi pada nilai-nilai kristiani.<sup>4</sup> PAK dapat dikategorikan sebagai bentuk ilmu terapan dari doktrin Agama Kristen, yang mengajarkan, mengarahkan dan meneladankan setiap siswa pada nilai dan ajaran Yesus.<sup>5</sup> PAK dilakukan secara intensional untuk mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat memahami dan menghayati kasih Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan melalui pertolongan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan.<sup>6</sup> Dengan demikian, PAK di sekolah berfungsi sebagai rekan bagi gereja dalam memberikan pengajaran dan teladan kehidupan iman sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus yang terdapat dalam Alkitab, sehingga terjadi pengembangan kedewasaan spiritualitas, menjadi pelaku Firman (Yak 1:22), serta menghasilkan buah (Yoh 16:16).<sup>7</sup> PAK memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan pemahaman iman, perjumpaan dengan Tuhan melalui keunikan pribadi dan dengan cara yang kreatif dalam kehidupan sehari-hari. PAK di sekolah dibatasi hanya pada aspek yang secara substansi dapat mendorong terjadinya transformasi dalam kehidupan terutama dalam pengayaan nilai-nilai iman Kristen. Sementara dogma yang lebih spesifik dan mendalam diajarkan dalam gereja.<sup>8</sup>

Dalam Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 mengungkapkan bahwa pendidikan agama merupakan mata pelajaran yang menekankan pada

---

<sup>2</sup>Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, T.T., 71, <https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/Permendiknas-No-22-Tahun-2006-Standar-Isi.Pdf>.

<sup>3</sup>Junihot M. Simanjuntak, *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Implementasi Desain Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pelayanan Pendewasaan Umat Di Sekolah Dan Gereja* (Penerbit Andi, 2023), 129.

<sup>4</sup>B. Samuel ; Sidjabat, *Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis - Filosofis* (Penerbit Andi, 1996), 78.

<sup>5</sup>Bredyna Agnesiana S.Si (Teol), Kristina Silviawati Mangero, Dan Tonny Marthen Simon, *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi* (Penerbit Adab, 2021), 2.

<sup>6</sup>“Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. - Penelusuran Google,” 18, Diakses Maret 8, 2023, [033\\_H\\_Kr\\_2022-Salinan-Sk-Kabupaten-Tentang-Perubahan-Sk-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf](https://www.kemdikbud.go.id/asset/documents/033-H-Kr-2022-Salinan-Sk-Kabupaten-Tentang-Perubahan-Sk-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf) (Kemdikbud.Go.Id)Ibid.

<sup>7</sup>Ibid.

<sup>8</sup> *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 72.

pembentukan iman, takwa, dan akhlak mulia.<sup>9</sup> Dalam hasil Lokakarya Strategi PAK di Indonesia tahun 1999 merumuskan bahwa pada hakikatnya PAK adalah :

Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkankemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahamidan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya. Dengan demikian, setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas.<sup>10</sup>

Pemberian pendidikan Agama dalam kurikulum pendidikan nasional merupakan hal yang wajib dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, oleh karena keberadaan Indonesia sebagai negara yang berdiri di atas keberagaman membutuhkan fondasi yang kuat agar rakyatnya menyadari pentingnya menerima keberagaman dan menghargainya melalui kehidupan yang saling bertoleransi. PAK diharapkan dapat mengarahkan pembinaan kehidupan masyarakat yang bermoral, berkarakter, sehingga dapat memiliki kehidupan berbangsa dan bernegara yang baik sesuai dengan keyakinan imannya.<sup>11</sup> Hal ini selaras dengan nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar negara Indonesia. Jadi, mengukur keberimanan peserta didik tidak hanya dilihat dari ketaatan dan ketakwaan terhadap ajaran agama serta pengetahuan kognitifnya, melainkan apakah peserta didik telah menjadi manusia yang manusiawi dengan cara mengasihi sesama manusia seperti diri mereka sendiri.

Proses pengajaran dan pembelajaran PAK harus dilakukan berdasarkan pada Alkitab, berpusat pada Kristus dan bergantung kepada Roh Kudus yang membimbing setiap pribadi pada semua tingkat pertumbuhan.<sup>12</sup> Fungsi pelaksanaan PAK adalah memberikan pengajaran akan pengetahuan dan kehidupan iman serta perilaku yang sesuai dengan ajaran Tuhan Yesus yang tercatat dalam Alkitab. Pengajaran ini merupakan pengembangan pendidikan yang diarahkan kepada pembinaan kehidupan dan bertujuan agar peserta didik mengalami perjumpaan dengan Kristus, mengasihi Allah dengan sungguh-sungguh, hidup dalam ketaatan, serta mampu mempraktekkan imannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup>

---

<sup>9</sup>“Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. - Penelusuran Google,” 18, Diakses Maret 8, 2023, [033\\_H\\_Kr\\_2022-Salinan-Sk-Kabadan-Tentang-Perubahan-Sk-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf](https://www.kemdikbud.go.id/asset/documents/033_H_Kr_2022-Salinan-Sk-Kabadan-Tentang-Perubahan-Sk-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf) (Kemdikbud.Go.Id).

<sup>10</sup>Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021), 27, <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/kristen-bg-kls-viii.pdf>.

<sup>11</sup>Andri Sianturi Dan Sigit Dwi Kusrahmadi, “Sumbangan Pendidikan Agama Kristen Dalam Mewujudkan Watak Bangsa” (2015), Diakses November 23, 2022, [https://www.academia.edu/35100496/Sumbangan\\_Pendidikan\\_Agama\\_Kristen\\_Dalam\\_Mewujudkan\\_Watak\\_Bangsa\\_Oleh\\_Sigit\\_Dwi\\_Kusrahmadi](https://www.academia.edu/35100496/Sumbangan_Pendidikan_Agama_Kristen_Dalam_Mewujudkan_Watak_Bangsa_Oleh_Sigit_Dwi_Kusrahmadi).

<sup>12</sup>Eliezer Rifai, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013,” *Jurnal Antusias* 3, No. 5 (2014): 6.

<sup>13</sup>John M. Nainggolan, *Strategi Pendidikan Agama Kristen* (Generasi Info Media, 2008), 1.

Yesus Kristus merupakan dasar pelaksanaan dan pengajaran PAK, sebab melalui karya penebusan Kristus di kayu salib, pengajaran serta pelayanan Yesus PAK terbentuk.<sup>14</sup> Bernardus Agus Rukiyanto dalam bukunya *Mengenal Yesus Kristus* mengutip pernyataan Thomas Aquinas yang mengatakan bahwa Kristologi adalah *Compendium Theologiae* (ringkasan teologi) karena Kristologi merefleksikan inti iman Kristen yaitu Yesus Kristus.<sup>15</sup> Oleh sebab itu Kristologi harus dikaitkan dalam setiap pembahasan dalam kurikulum PAK.

Melalui penyusunan capaian pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti (PAKPB) dalam Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 diketahui bahwa dasar capaian pembelajaran PAK terdiri atas pada dua elemen, yaitu: Allah Tritunggal dan Nilai-nilai Kristiani. Kedua elemen ini dapat dijabarkan menjadi empat sub elemen yaitu: Allah Berkarya, Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, Alam dan Lingkungan Hidup. Keempat sub elemen inilah yang mengakomodir seluruh substansi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pada jenjang SD/Program Paket A, SMP/Program Paket B, dan SMA/Program Paket C.<sup>16</sup>

Pada jenjang SMP (Sekolah Menengah Pertama), peserta didik diharapkan mampu mewujudkan pemahaman iman melalui pengakuan bahwa Yesus adalah Juruselamat yang berkarya dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>17</sup> Hal ini penting oleh karena PAK memberikan fondasi iman yang juga memengaruhi komitmen iman mereka kepada Kristus, serta membangun *Christian Worldview* (cara pandang Kristen) dalam diri peserta didik.<sup>18</sup> Dengan demikian, peserta didik memiliki fondasi iman di masa remaja memiliki bekal pada tahap pertumbuhan yang selanjutnya.

Sebuah survei yang dilakukan oleh Barna Research Group pada tahun 2001-2003 menunjukkan bahwa anak-anak Amerika usia 5 sampai 13 tahun memiliki kemungkinan 32% untuk menerima Kristus, remaja berusia 14 sampai 18 tahun hanya memiliki kemungkinan 14% untuk menerima Kristus. Orang dewasa yang tidak percaya berusia 19 tahun ke atas hanya memiliki kemungkinan 6% untuk menjadi orang Kristen.<sup>19</sup> Hasil survey lain yang dilakukan oleh *International Bible Society* tahun 2020 menunjukkan bahwa 83% orang Kristen membuat komitmen pertama mereka kepada Yesus berada dalam rentang usia 4 sampai 14 tahun, yaitu ketika mereka masih anak-anak atau remaja awal.<sup>20</sup> Dengan demikian, memberikan pendidikan agama yang berpusat pada Kristus menolong siswa untuk memahami ajaran agamanya dengan benar sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan iman yang tepat di usia mereka.

---

<sup>14</sup>Robert Richard Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Hingga Berkembangan Pak Di Indonesia* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1997), 548.

<sup>15</sup>Bernardus Agus Rukiyanto, *Mengenal Yesus Kristus* (Sanata Dharma University Press, 2022), 2.

<sup>16</sup>Eliezer Rifai, "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013," *Jurnal Antusias* 3, No. 5 (2014): 6.

<sup>17</sup>*Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*, 17.

<sup>18</sup>Khoe Yao Tung, *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen* (Pbmr Andi, 2021), 42.

<sup>19</sup>"Research Shows That Spiritual Maturity Process Should Start At A Young Age - Barna Group," Diakses November 29, 2022, <https://www.barna.com/research/research-shows-that-spiritual-maturity-process-should-start-at-a-young-age/>.

<sup>20</sup>"Word For The Week | Ibc Hamburg Blog," Diakses November 29, 2022, <https://www.ibc-hamburg.de/church-life/remote/blog/2020/children-and-young-people>.

Pemahaman iman yang benar mengungkapkan identitas diri peserta didik sebagai anak-anak Allah, memiliki gambar diri yang baik, dan mampu berelasi dengan baik, sesuai dengan teladan hidup Yesus. Peserta didik yang memiliki nilai-nilai iman yang mendalam diketahui terhindar dari berbagai kasus kenakalan remaja seperti *bullying*, penggunaan narkoba, tauran antar siswa dan berbagai bentuk kenakalan remaja lainnya.<sup>21</sup>

Dengan demikian Implementasi Doktrin Kristologi harus dinyatakan dalam setiap rancangan dan pelaksanaan pembelajaran di SMP agar peserta didik memiliki fondasi iman yang teguh, berpusat pada Kristus dan teraplikasi nyata lewat seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Perlu upaya serius dari para pendidik Agama Kristen untuk dapat melaksanakan hal ini sehingga peserta didik dapat mewujudkan kehidupan beriman dalam ucapan syukur karena Kristus dan dengan meneladani dan bersaksi tentang Kristus.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan secara terperinci perihal masalah atau perkara tertentu dalam bentuk narasi.<sup>22</sup> Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data serta fakta yang terjadi di lapangan berdasarkan sumber buku dan jurnal ilmiah yang terpercaya dan akurat yang membahas mengenai implementasikan Doktrin Kristologi dalam PAK Sekolah Menengah Pertama. Setelah itu setiap sumber dikumpulkan, ditelaah dan disaring menggunakan metode *library research*, dan selanjutnya disusun menjadi kerangka pemikiran teoritis.<sup>23</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Doktrin Kristologi

Doktrin Kristologi adalah doktrin tentang Kristus; Allah yang berinkarnasi menjadi manusia.<sup>24</sup> Millard J Erickson dikutip dalam Konstruksi Kristologi di Bumi Indonesia mengatakan bahwa mempelajari Pribadi dan karya Kristus, berarti sedang berada pada pusat teologi Kristen. Sebab keunikan dan keistimewaan doktrin Kristologi terletak pada Pribadi dan eksistensi dari Tuhan Yesus Kristus sebagai Allah yang berinkarnasi menjadi manusia dan menjadi penentu tunggal sejarah umat manusia baik sekarang dan masa yang akan datang.<sup>25</sup> Dengan demikian secara sederhana dapat dikatakan bahwa doktrin kristologi berbicara tentang teologi Yesus, yaitu siapakah Yesus, apa yang dilakukan-Nya, kemanusiaan-Nya, kematian-Nya dan kebangkitan-Nya, serta sifat ke-Allahan dan ke-manusiaan-Nya.

---

<sup>21</sup>Kenakalan Remaja Merupakan Perilaku Yang Di Lakukan Remaja Dengan Mengabaikan Nilai Dan Norma Sosial Yang Berlaku Di Masyarakat. Perilaku Tersebut Dapat Merugikan Diri Sendiri Maupun Orang Lain Di Sekitarnya, Seperti *Bullying*, Tauran, Penyalahgunaan Narkotika, Hubungan Seks Diluar Nikah, Dll. Yonatan Alex Arifianto, "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19," *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, No. 2 (2020): 94–106.

<sup>22</sup>Bagong Suyanto Dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Prenada Media, 2015), Xiv.

<sup>23</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial / Kartini Kartono* (Bandung: Alumni Bandung, 1980), 78.

<sup>24</sup>Martina Novalina, *Mengenal Paulus Dan Teologinya* (Penerbit Lindan Bestari, 2020), 43.

<sup>25</sup>Febriaman Lalaziduhu Harefa, Jeane Paath, Dan Ferdinan Pasaribu, "Konstruksi Kristologi Di Bumi Indonesia," *Scripta* 7, No. 1 (2019): 85–98.

Sebutan Kristus adalah gelar yang menunjukkan peran kehadiran Yesus sebagai Mesias yang diurapi.<sup>26</sup> Gelar ini diberikan kepada Yesus karena para murid dan orang Kristen percaya bahwa Yesus adalah Mesias yang dijanjikan dan dinubuatkan dalam Perjanjian lama (Yoh 4:25-26). Namun pembahasan mengenai siapa Yesus, kehidupan, dan pengajaran-Nya perlu dilakukan oleh karena pembahasan ini penting bagi kehidupan orang Kristen karena berkaitan dengan identitas orang Kristen ditengah dunia.<sup>27</sup>

Pendekatan umum yang biasa digunakan untuk melakukan refleksi Kristologi dalam sejarah antara lain pendekatan Kristologi dari bawah dan Kristologi dari atas.<sup>28</sup> Pendekatan Kristologi dari bawah adalah refleksi tentang Yesus dimulai dari kemanusiaan-Nya.<sup>29</sup> Yesus dikenal dan hidup sama seperti manusia lainnya ketika di dalam dunia, dan Ia tidak berkeliling sambil mengatakan bahwa Ia adalah Putra Allah. Namun, seiring berjalannya waktu, perkataan, tindakan dan cara hidup-Nya membuat orang menyadari bahwa “Sungguh, orang ini adalah Anak Allah” (Mrk 15:39).<sup>30</sup>

Yesus hidup dalam dunia yang sudah jatuh ke dalam dosa, namun Ia tidak berdosa. Yesus justru hidup dengan menunjukkan gambar Allah yang menjadi tujuan penciptaan manusia pada mulanya, yaitu dalam kesatuan dengan Allah. Oleh karena itu maksud kedatangan Yesus adalah untuk menebus manusia dari kehidupan yang berdosa dan membawanya kembali pada persatuan dengan Allah.<sup>31</sup> Pendekatan ini Kristologi dari bawah dimaksudkan untuk mencegah munculnya pemikiran bahwa mengikuti teladan dan perkataan Yesus tidak mungkin dilakukan karena Dia adalah Allah. Yesus sungguh-sungguh hidup sebagai manusia saat Ia ada dalam dunia. Ia merasakan sakit, penderitaan, mengalami godaan dan kesedihan, namun Yesus memberi teladan bagaimana seharusnya orang Kristen bertindak sebagai anak-anak Allah.<sup>32</sup>

Pendekatan Kristologi dari atas adalah refleksi tentang Yesus dimulai dari keAllahan-Nya.<sup>33</sup> Pendekatan Kristologi dari atas menekankan bahwa pribadi Yesus se-hakekat dengan Allah dan sudah ada bersama-sama dengan Allah sejak sebelum dunia dijadikan (Yoh 1:1; Rm 8:3; Gal 4:4). Allah yang dikenal dalam Perjanjian Lama inilah yang kemudian datang kedalam dunia, menjadi manusia untuk mendekati manusia, dan memasuki situasi manusia dalam diri Yesus. Karena kasih-Nya yang besar Allah ingin menyelamatkan manusia dari dosa dan maut dan membawa manusia kembali kepada Allah.<sup>34</sup> Itulah sebabnya setelah menyelesaikan tugas-Nya menebus dosa manusia melalui kematian dan kebangkitan-Nya dari antara orang mati, Yesus kembali kepada Bapa di Sorga (Yoh 1:1,14; 6:28).

---

<sup>26</sup>Kata “Kristus” Berasal Dari Kata Bahasa Yunani “*Christos*” (Χριστός) Yang Merupakan Terjemahan Dari Kata Bahasa Ibrani “*Mesiah*” (מָשִׁיחַ) Artinya “Yang Diurapi”. Dalam Budaya Israel, Pengurapan Biasa Dilakukan Sebagai Tanda Bahwa Orang Tersebut Mendapatkan Jabatan Atau Kedudukan Khusus. Rukiyanto, *Mengenal Yesus Kristus*, 2.; Wendy Sepmady Hutahaeen, *Kepemimpinan Transformatif Yesus* (Ahlimedia Book, 2021), 16.

<sup>27</sup>Yupe Usiel Dkk., “Implementasi Pemahaman Kristologi Dalam Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah Pada Era Industri 4.0,” *Real Didache: Journal Of Christian Education* 2, No. 2 (2022): 125–126.

<sup>28</sup>Rukiyanto, *Mengenal Yesus Kristus*, 5.

<sup>29</sup>Ibid., 6.

<sup>30</sup>Ibid.

<sup>31</sup>Dieter Becker, *Pedoman Dogmatika* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1993), 123–124.

<sup>32</sup>Rukiyanto, *Mengenal Yesus Kristus*, 7.

<sup>33</sup>Nico Syukur Dister, *Kristologi Sebuah Sketsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), 33.

<sup>34</sup>Rukiyanto, *Mengenal Yesus Kristus*, 8.

Kedua pendekatan Kristologi ini saling melengkapi dan memperlihatkan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang berinkarnasi dan menjadi juruselamat manusia. Dia adalah sungguh-sungguh manusia yang pernah hidup di dalam dunia, mengalami semua yang dialami dan dirasakan manusia tapi Dia tidak berdosa. Sehingga, semua perintah Tuhan Yesus kepada murid-Nya bukanlah sesuatu yang tidak bisa dilakukan sebab Ia sudah meneladkan-Nya terlebih dahulu. Yesus Kristus juga sungguh-sungguh adalah Allah yang menyelamatkan manusia dari hukum dosa. Sebab Ia berkuasa dan Ia tidak berdosa, sehingga Ia layak dan sanggup menebus seluruh umat manusia.<sup>35</sup> Dengan demikian, memahami Ketuhanan Kristus menyadarkan orang percaya akan otoritas Kristus yang berkuasa dan memengaruhi semua bidang kehidupan manusia (1 Kor 10: 31, Rm 14:23; 2 Kor 10:5; Kol 3:17- 23; 2 Tim 3:16-17).

### **Pendidikan Agama Kristen (PAK)**

Sejarah PAK di Indonesia pertama kali diadakan pada tahun 1955. PAK dilakukan berdasarkan perintah Raja Portugis kepada panglima ekspedisi di Ternate dengan tujuan sebagai sarana untuk memberitakan injil.<sup>36</sup> Pada saat itu PAK berperan dalam mencerdaskan dan meningkatkan pemahaman serta pengenalan akan Tuhan Yesus dan pribadi-Nya sebagai prioritas utama.<sup>37</sup> Dengan demikian, sejak awal tujuan pelaksanaan PAK adalah memampukan siswa Kristen menghidupi imannya.<sup>38</sup>

Dasar pelaksanaan PAK haruslah Alkitab. Sebab di dalam Alkitab memuat visi, nilai dan penggerak dalam kerangka pendidikan.<sup>39</sup> Rasul Paulus dalam 2Timotius 3:16-17 menegaskan, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.” Proses belajar mengajar dalam PAK merupakan respon atas panggilan Allah melalui pengetahuan (kognitif) yang mendalam tentang kehendak Allah, hidup mengikuti teladan Allah (afektif), dan terampil (psikomotor) melakukan kehendak Allah.<sup>40</sup> Jadi tugas PAK bukan hanya mengajarkan isi tradisi iman tetapi juga memberikan pengasuhan kepada orang percaya untuk menjadi beriman dengan pertolongan Roh Kudus dan sesuai dengan kemampuan mereka.<sup>41</sup>

Alkitab menunjukkan bahwa Allah adalah Pendidik yang di dalam sepanjang sejarah kehidupan manusia tidak berhenti mengajar umat-Nya (Kej 9:1-17; 12-22; Ayb 36:22; Mzm

---

<sup>35</sup>Jonar T. H. Situmorang, *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus* (Yogyakarta: Pbm Andi, 2021), 51–52.

<sup>36</sup>Pendidikan Dilakukan Oleh Seorang Imam Yang Mengajarkan Katekismus Yang Diterjemahkan Kedalam Bahasa Melayu Oleh Fransiskus Xaverius, Seorang Anggota Kelompok Pemuda Di Bawah Pimpinan Loyola Yang Turut Mendirikan Ordo Yesuit. Para Murid Disuruh Menghafalkan Doa Bapa Kami, Sepuluh Hukum, Dan Pengakuan Iman Rasuli. Disamping Itu, Mereka Belajar Membaca, Menulis, Berhitung Dan Diperkenalkan Pada Bahasa Portugis. Robert Richard Boehlke, *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Hingga Berkembangan Pak Di Indonesia* (Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1997), 767.

<sup>37</sup>Yonatan Alex Arifianto, “Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, No. 2 (2020): 94–106.

<sup>38</sup>Thomas H. Groome, *Christian Religious Education* (Bpk Gunung Mulia, 1980), 48.

<sup>39</sup>Hariato Gp, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Pbm Andi, 2021), 13.

<sup>40</sup>Ibid., 6.

<sup>41</sup>Groome, *Christian Religious Education*, 95.

94:10; Yes 28:24-26; Kis 7:22; 1Kor 3:9; 4:14).<sup>42</sup> Allah juga menjadi perencana dan pelaksana dalam proses pendidikan kepada anak-anak-Nya.<sup>43</sup> Pada zaman Perjanjian Lama (PL), konsep pendidikan formal belum nampak, namun Allah bertindak langsung menjadi pendidik dan pengajar umat-Nya. Allah juga memberikan visi pendidikan iman ini kepada para orang tua serta kepada orang-orang pilihan-Nya seperti para nabi, imam, hakim dan pemimpin lainnya, agar mendidik anak-anak Israel dalam kebenaran Allah.<sup>44</sup> Orang menganggap pendidikan begitu penting dan mendidik generasi muda dengan mengajarkan hukum-hukum Allah di dalam Hukum Taurat akan berpengaruh besar pada kehidupan orang Israel secara menyeluruh.<sup>45</sup> Menurut J. Kaster, dua tujuan pendidikan Yahudi dalam PL yaitu mewariskan sejarah bangsa sebagai umat perjanjian yang diselamatkan oleh Allah (Kel 19:5-6) dan mengajarkan etika kehidupan, bagaimana seharusnya mereka hidup agar dapat menikmati hidup yang Bahagia.<sup>46</sup>

Tema pokok pendidikan agama dalam Perjanjian Baru (PB) membahas tentang karya penyelamatan Allah di dalam Yesus Kristus.<sup>47</sup> Yesus adalah guru Agung, yang mengajar, memberikan teladan dalam kasih dan hubungan dengan sesama, Ia sendiri pun adalah pusat dari seluruh pengajaran-Nya (Yoh 14:6).<sup>48</sup> Oleh sebab itu, setiap hal yang Yesus kerjakan, dan setiap kesempatan bertemu dengan orang lain dipakai oleh Yesus untuk memberitakan Firman-Nya. Melalui Amanat Agung (Mat 28:19-20), Yesus membagikan visi-Nya agar para rasul dan murid-murid-Nya memuridkan orang lain dan mengajarkan mereka segala sesuatu yang Yesus perintahkan.<sup>49</sup> Pentingnya pendidikan iman bagi jemaat juga ditekankan oleh Rasul Paulus (Kol 1:28) dan diteruskan kepada Timotius agar Timotius melakukan pelayanan pendidikan yang berkesinambungan (2Tim 2:2).<sup>50</sup>

Teladan Pengajaran yang dilakukan oleh Allah dalam PL dan Tuhan Yesus dalam PB inilah yang menjadi teladan pengajaran para rasul dalam kehidupan gereja mula-mula, bahkan sampai hari ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PAK merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang berpusat pada Kristus, berupaya membimbing murid kearah pertumbuhan iman dan kasih kepada sesama maupun kasih kepada Yesus. Melalui PAK siswa dibawa kearah pengenalan dan pengalaman akan kehendak dan rencana Allah dalam setiap aspek hidup dan pelayanan yang efektif dan berpusat kepada Kristus Sang Guru Agung.<sup>51</sup>

### **Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Dalam jenjang pendidikan dasar formal di Indonesia, Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan lanjutan setelah siswa lulus dari Sekolah Dasar (SD atau

---

<sup>42</sup>Hariantio Gp, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini* (Yogyakarta: Pbm Andi, 2021), 3.

<sup>43</sup>Ibid, 4.

<sup>44</sup>Yohan Brek, *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja* (Feniks Muda Sejahtera, 2022), 30.

<sup>45</sup>Gp, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 19.

<sup>46</sup>J Kaster, *The Interpreter's Dictionary Of The Bible, E-J* (Abingdon Press: Nashville, 1982), 29.

<sup>47</sup>Gp, *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*, 35.

<sup>48</sup>Ibid., 36.

<sup>49</sup>Ibid., 41.

<sup>50</sup>Simon Runtung, "Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Pengembalaan," *Jurnal Jaffray* 3, No. 1 (2005): 36.

<sup>51</sup>Ibid.



sederajat).<sup>52</sup> Jenjang pendidikan SMP ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun dengan kategori usia siswa antara 12-17 tahun. Dengan demikian, siswa SMP adalah anak-anak yang sedang berada dalam tahap usia remaja awal.<sup>53</sup>

Jean Piaget dalam Teori Perkembangan Kognitifnya mengungkapkan bahwa selain perkembangan fisik yang cepat, remaja juga mengalami perkembangan kognitif yang signifikan.<sup>54</sup> Remaja (usia 11 tahun keatas) berada dalam tahap operasional formal. Dalam tahap ini, remaja tidak hanya mampu berpikir logis dan rasional, tetapi juga mulai berpikir secara abstrak, membuat idealisasi, membayangkan berbagai kemungkinan memecahkan masalah. Sehingga remaja dapat memberi kesimpulan atas peristiwa yang terjadi secara sistematis.<sup>55</sup>

Kurikulum PAK 2013 mengalami penyederhanaan dari KTSP dengan menghilangkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) dan diganti dengan capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran sama dengan kompetensi, namun yang membedakannya adalah kemampuan siswa di rumuskan dalam bentuk naratif.<sup>56</sup> Capaian pembelajaran dalam kurikulum 13 dan kurikulum merdeka belajar diberikan melalui kurikulum berjenjang yang saling berkaitan dalam setiap fasenya. Fase A untuk kelas SD 1-2, Fase B untuk kelas 3-4, Fase C untuk kelas 5-6, Fase D untuk SMP kelas 7-9, Fase E untuk SMA kelas 10, dan Fase F untuk SMA kelas 11-12. Perumusan CP ini mencerminkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga siswa mencerminkan kemampuan yang holistik dalam semua ranah pembelajaran.<sup>57</sup> Jadi CP dalam PAK menggambarkan penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter kristiani dalam interaksi dengan sesama, alam lingkungannya dan Tuhan Allahnya.

Dalam Fase D (SMP kelas 7-9) siswa diharapkan memahami karya Allah dalam Yesus Kristus yang menyelamatkan dan memelihara kehidupan umat-Nya, menyadari kehadiran Allah yang nyata dan diwujudkan dalam ucapan syukur, serta menunjukkan sikap hidup beriman yang tercermin melalui buah Roh (Gal 5:22-23).<sup>58</sup>

Dalam kurikulum SMP, indikator yang paling menonjol untuk mengukur perkembangan, pencapaian dan ketuntasan siswa adalah dengan melihat apakah siswa memiliki rasa ingin tahu dan keinginan untuk melakukan eksplorasi informasi (*explore*), kemauan untuk melakukan

---

<sup>52</sup>“Sekolah Menengah Pertama – Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto,” Diakses Desember 2, 2022, <https://dispendik.mojokertokab.go.id/Sekolah-Menengah-Pertama/>.

<sup>53</sup>Secara Umum, Masa Remaja Dibedakan Menjadi Tiga Tahapan Yaitu Masa Remaja Awal (Usia 12-15 Tahun), Remaja Madya (Usia 16-18 Tahun) Dan Remaja Akhir (Usia 19-21 Tahun). Markus S. Gainau, *Pendidikan Agama Kristen (Pak) Remaja* (Pt Kanisius, 2016), 18.

<sup>54</sup>Leroy T Howe, “Jean Piaget’s Theory Of Cognitive Development: An Overview And Appraisal,” *Perkins Journal* 31, No. 1 (1977): 57, Diakses Desember 23, 2021, <https://search.ebscohost.com/Login.aspx?Direct=True&Db=Lsdah&An=Atla0000763056&Site=Ehost-Live>.

<sup>55</sup>Empat Tahap Perkembangan Kognitif Berdasarkan Usia Menurut Piaget, Yaitu Tahap Sensori Motorik (Usia 0–2 Tahun), Tahap Pra-Operasional (Usia 2–7 Tahun), Tahap Operasional Konkrit (Usia 7–11 Tahun) Dan Operasional Formal (Usia 11 tahun Keatas). Jean Piaget, “Piaget’s Theory Of Cognitive Development,” *Childhood Cognitive Development: The Essential Readings* 2, 33–47.

<sup>56</sup>Sindy Vega Artinta Dan Hanin Niswatul Fauziah, “Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Smp,” *Jurnal Tadris Ipa Indonesia* 1, No. 2 (Juli 26, 2021): 210–218.

<sup>57</sup>*Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*, 14–17.

<sup>58</sup>*Ibid*, 17.

penjelajahan informasi (*discover*), berpetualangan dengan informasi (*adventurous*) dan berani mengajukan pertanyaan-pertanyaan (*questioning*) terhadap informasi yang diterima dan diolah.<sup>59</sup>

Pendekatan pembelajaran Pembelajaran dalam kurikulum merdeka menggunakan pendekatan *student center learning*, yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, dan guru sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran. Sehingga peserta didik perlu aktif, kooperatif. Metode pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru yang disarankan dalam kurikulum merdeka belajar adalah dengan menggunakan pedagogic reflektif yang dimulai dari konteks-pengalaman-aksi-refleksi-dan evaluasi. Dalam hal ini guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan dan menuntun peserta didik agar tidak hanya mempelajari konten tetapi dalam melakukan elaborasi mendalam dan membangun pemikiran kritis dalam belajar sehingga mampu mengaplikasikannya dalam praktik kehidupan yang nyata.<sup>60</sup>

Dengan melihat pada perkembangan diri remaja, proses belajar dalam kurikulum SMP lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah baik dalam kelompok maupun secara individu.<sup>61</sup> Peserta didik pada jenjang SMP diharapkan dapat berpikir kritis, menanyakan dan mencoba berbagai pengalaman baru, mencoba memecahkan masalah baik secara pribadi maupun terhubung dengan komunitas sebagai respon atas rasa ingin tahu mereka yang berkembang dalam proses belajar mereka.

Pada usia remaja, munculnya pertanyaan-pertanyaan iman disertai keraguan beragama merupakan salah satu karakteristik kehidupan beragama yang sangat menonjol.<sup>62</sup> Di satu sisi keraguan ini adalah hasil dari proses mendapatkan banyak informasi sebagai salah satu tanda pertumbuhan kognitif mereka, namun di sisi lain keraguan ini bisa menjadi serius remaja tidak dapat menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan iman mereka. Itulah sebabnya, para pendidik perlu secara mendalam memahami landasan imannya agar dapat membimbing dan memberikan jawaban kebenaran dengan cara melibatkan mereka dalam proses berpikir kritis, atau dengan metode yang kreatif untuk menemukan jawaban atas pertanyaan mereka.

### **Implementasi Doktrin Kristologi dalam Pendidikan Agama Kristen di Sekolah Menengah Pertama**

Implementasi Doktrin Kristologi dalam PAK mengalami perubahan bersamaan dengan pergantian kurikulum pendidikan di Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 TAHUN 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah mengungkapkan bahwa

“Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pendidikan Agama Kristen bukanlah “standar moral” Kristen yang ditetapkan untuk mengikat peserta didik, melainkan

---

<sup>59</sup>Artinta Dan Fauziah, “Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Smp.”

<sup>60</sup>Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti, 12.

<sup>61</sup>Kurikulum Merupakan Rancangan Pelajaran, Bahan Ajar, Pengalaman Belajar Yang Sudah Diprogramkan Terlebih Dahulu Untuk Menjadi Acuan Pendidik Dalam Menerapkan Proses Belajar Mengajar. Akhmad Hapis Ansari, Alpisah Alpisah, Dan Muhammad Yusuf, “Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama,” *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* (November 14, 2022): 35.

<sup>62</sup>Timotius Haryono, “Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19,” *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, No. 2 (April 15, 2021): 309, Diakses Februari 25, 2022, <https://Sttintheos.Ac.Id/E-Journal/Index.Php/Dunamis/Article/View/285>.

dampingan dan bimbingan bagi peserta didik dalam melakukan perjumpaan dengan Tuhan Allah dan mengekspresikan hasil perjumpaan itu dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik belajar memahami, mengenal dan bergaul dengan Tuhan Allah secara akrab karena sesungguhnya Tuhan Allah itu ada dan selalu ada dan berkarya dalam hidup mereka. Dia adalah Sahabat dalam Kehidupan Anak-anak.”

PAK menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 TAHUN 2006 dimaksudkan untuk menyampaikan kabar baik (Injil Yesus Kristus), yang disajikan dalam dua aspek yaitu Allah Tri tunggal dan Karya-Nya, serta aspek nilai-nilai Kristiani. Pemahaman inilah yang harus tampak dalam nilai-nilai kristiani yang dapat dilihat dalam kehidupan keseharian peserta didik.<sup>63</sup> Dalam kurikulum KTSP fokus Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar berpusat pada kehidupan manusia (*life centered*). Artinya, pembahasan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar harus memberi dampak nyata dalam setiap aspek kehidupan manusia, dan berfungsi memungkinkan peserta didik memahami kasih serta karya Allah dalam hidupnya dan mentransformasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pelaksanaan PAK adalah (1) memperkenalkan pribadi Allah Tritunggal agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidup mereka. (2) memahami pribadi dan karya Allah dalam dunia, serta (3) menolong peserta didik menghayati imannya secara bertanggung jawab di tengah masyarakat yang pluralistik.<sup>64</sup>

Pada Dies Natalis ke-37 Universitas Sebelas Maret (UNS) 11 Maret 2013 Mohammad Nuh, Menteri Pendidikan Periode 22 Oktober 2009 hingga 20 Oktober 2014 mengatakan bahwa terjadi penggabungan antara mata pelajaran agama dengan pendidikan budi pekerti dengan tujuan untuk mengganti kurikulum yang berbasis kompetensi menjadi kurikulum yang berbasis karakter.<sup>65</sup> Perubahan ini diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang mempunyai wawasan keagamaan yang baik dan budi pekerti yang baik pula.<sup>66</sup> Namun dalam penerapannya, pembahasan dasar-dasar iman Kristen diberikan dengan komposisi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembahasan mengenai nilai dan moral secara umum. Padahal, untuk dapat

---

<sup>63</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah, 71.

<sup>64</sup>Ibid.

<sup>65</sup>Mahmudah, “Mendikbud: Pelajaran Agama Dan Budi Pekerti Digabung,” *Antara Jateng*, Diakses November 28, 2022, <https://jateng.antaranews.com/Berita/75440/Mendikbud-Pelajaran-Agama-Dan-Budi-Pekerti-Digabung>.

<sup>66</sup>Keseriusan K13 Menekankan Aspek Karakter Dapat Dilihat Dalam Perubahan Implementasi Untuk Semua Mata Pelajaran Dari Ktsp 2006 Dan K13 Antara Lain: Jika Dalam Ktsp Mata Pelajaran Disusun Untuk Memberi Pengetahuan Pada Siswa, K13 Menyusun Materinya Secara Seimbang Agar Mencakup Kompetensi Sikap, Pengetahuan, Dan Keterampilan. Dalam Ktsp Pendekatan Pembelajaran Dilakukan Dengan Memberitahu Siswa Tentang Materi Yang Harus Yang Harus Dihafal (Siswa Diberitahu), Dalam K13 Pendekatan Pembelajaran Dilakukan Dengan Pengamatan, Pertanyaan, Dan Hasil Melalui Pemanfaatan Berbagai Sumber Belajar (Siswa Mencari Tahu). Penilaian Dalam Ktsp Diambil Dari Pengetahuan Siswa Melalui Ulangan Dan Ujian, Sedangkan Penilaian Dalam K13 Diambil Dari Nilai Otentik Pada Aspek Kompetensi Sikap, Pengetahuan Dan Keterampilan Berdasarkan Portofolio Yang Siswa Secara Menyeluruh. Lukmanul Hakim, “Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013,” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, No. 2 (Agustus 2, 2017): 280.

memiliki nilai moralitas serta karakter yang baik, peserta didik perlu memahami dasar-dasar iman yang menjadi landasan perilaku pandangan hidup mereka.<sup>67</sup>

Dalam Kurikulum 2013 (K13), dilakukan penyeimbang antara kompetensi sikap (*attitude*) atau afektif, pengetahuan (*knowledge*) atau kognitif, dan keterampilan (*skill*) atau psikomotorik.<sup>68</sup> Kompetensi ini menggambarkan keseimbangan antara *soft skill* dan *hard skill* peserta didik. K13 memiliki beberapa ciri antara lain setiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, dan pengetahuan) yang terkait satu dengan lain, Konsep dasar pembelajaran mengedepankan pengalaman individu melalui observasi (meliputi menyimak, melihat, membaca, mendengarkan), bertanya, asosiasi, menyimpulkan, mengkomunikasikan, menalar, dan berani bereksperimen. Tujuan utama adalah untuk meningkatkan kreativitas anak didik (*Observationbase learning*). Pendekatan pembelajaran adalah *student centered* artinya proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru berperan sebagai fasilitator atau pendamping dan pembimbing peserta didik dalam proses pembelajaran serta alat untuk mengukur kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan hidup peserta didik yang diarahkan untuk menunjang dan memperkuat pencapaian kompetensi yang dibutuhkan oleh anak didik di abad ke-21.<sup>69</sup>

Pandemi COVID-19 yang terjadi dalam dua tahun terakhir juga memberi dampak pada berbagai perubahan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Menanggapi hal ini Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim menekankan perlu adanya penyederhanaan kurikulum untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Perubahan kurikulum pendidikan yang dilakukan antara lain dari K13, K13 yang di sederhanakan (kurikulum darurat di masa pandemi), menjadi Kurikulum Merdeka Belajar.<sup>70</sup> Anindito Aditomo, dikutip dari laman resmi Kemendikbudristek mengungkapkan bahwa "Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan untuk membuat kurikulum operasional pendidikan yang kontekstual, agar pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan belajar murid."<sup>71</sup> Peserta didik dituntut untuk lebih mandiri di dalam belajar, dan diberi kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal. Tujuannya adalah agar siswa terampil dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah, kreatif dan inovatif dalam berkomunikasi dan berkolaborasi.<sup>72</sup>

---

<sup>67</sup>Ipiana Ipiana Dan Reni Triposa, "Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Antusias* 6, No. 2 (Januari 24, 2021): 128.

<sup>68</sup> Mastur Mastur, "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Smp," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, No. 1 (April 28, 2017): 46.

<sup>69</sup>Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. -- Edisi Revisi.* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017), 15.

<sup>70</sup>"Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar," *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, Last Modified Februari 11, 2022, Diakses November 28, 2022, <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/pulihkan-pembelajaran-mendikbudristek-luncurkan-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>.

<sup>71</sup>Trisna Wulandari, "Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Sd, Smp, Sma & Smk," *DetikEdu*, Diakses November 28, 2022, <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6230883/perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-sma-smk>.

<sup>72</sup>Ansari, Alpisah, Dan Yusuf, "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama," 36.

Dalam kaitannya dengan pendidikan agama, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengungkapkan bahwa kurikulum merdeka diharapkan mampu mendorong pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa serta memberi ruang yang lebih luas pada pengembangan karakter dan kompetensi dasar keagamaannya.<sup>73</sup> Sehingga, guru diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan maksimal dan melakukan perbaikan pembelajaran agar perkembangan peserta didik terjadi secara optimal.

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, capaian pembelajaran dalam buku PAK dari kemendikbud lebih banyak memasukan nilai-nilai moral dan budi pekerti atau karakter dan kurang mengaitkan pengajaran doktrin Kristologi yang mendasar. Hal ini disebabkan terjadinya peleburan antara Pendidikan Agama dan Budi Pekerti.<sup>74</sup> Perbedaan dalam kompetensi dasar ini menunjukan dimana letak titik berat dalam tujuan pembelajaran.

Mengimplementasikan Doktrin Kristologi dalam PAK merupakan pelaksanaan Amanat Agung Tuhan Yesus “ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu ...” (Mat 28:20). Perintah ini berikan Tuhan Yesus sebagai Guru yang Agung yang memberikan teladan dalam mengajar, mendidik dan melatih para murid dengan wibawa dan otoritas.<sup>75</sup> Pengajaran Tuhan Yesus juga menjadi inti pengajaran kekristenan, sebab Ia adalah jalan, kebenaran, dan hidup, pembawa orang kepada pengenalan yang sejati akan pribadi dan karya Allah. Dengan demikian, teladan dan pengajaran Yesus inilah yang perlu diterapkan dalam PAK di sekolah agar siswa mengenal dan memahami kehendak Allah (Yoh. 1:18; 14:6).<sup>76</sup>

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat dalam Pasal 29 Ayat 5 dan 6 mengungkapkan bahwa “kurikulum Pendidikan Agama Kristen harus memuat bahan kajian tentang agama/teologi Kristen dan kajian lainnya pada jenjang menengah. Isi dan materi kurikulum yang menyangkut iman dan moral merupakan kewenangan gereja dan/atau kelembagaan Kristen.” Kurikulum PAK untuk siswa SMP dapat dirancang dengan memuat doktrin Kristen yang lebih mendalam oleh karena di masa remaja, siswa SMP berpikir lebih kritis dan mulai memiliki berbagai pertanyaan mengenai iman mereka.<sup>77</sup>

Doktrin Kristologi memuat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mendasar atas berbagai pertanyaan yang mengganggu remaja, seperti mengenai identitas, gambar diri, dan tujuan hidup manusia di dalam dunia. Melalui doktrin Kristologi siswa menyadari siapa diri mereka sebagai ciptaan Allah, manusia yang sudah jatuh dalam dosa, yang ditebus dan diselamatkan, melalui pengorbanan Yesus Kristus, dan mereka dipanggil untuk dan diperintahkan membagikan kabar keselamatan tersebut kepada banyak orang. Doktrin Kristologi tidak dapat dipisahkan dari doktrin Kristen lainnya. Dengan menerapkan doktrin Kristologi dalam PAK, siswa belajar menerapkan

---

<sup>73</sup>“Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar.”

<sup>74</sup>Perubahan Kurikulum Dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Ke Kurikulum 2013 (K13) Menggabungkan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak) Dengan Budi Pekerti (Bp). Antara News Agency, “Pelajaran Agama Dan Budi Pekerti Digabung,” *Antara News Bali*, Diakses November 28, 2022, <https://Bali.AntaraneWS.Com/Berita/35579/Pelajaran-Agama-Dan-Budi-Pekerti-Digabung>.

<sup>75</sup> Price J.M, *Yesus Guru Agung, Terj.* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1987), 99.

<sup>76</sup>Nelson Hasibuan, “Strategi Pembelajaran Kontekstual: Suatu Usulan Bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (Pak) | Sekolah Tinggi Teologi Kharisma,” 2018, Diakses November 23, 2022, <https://Sttkharisma.Ac.Id/Strategi-Pembelajaran-Kontekstual-Suatu-Usulan-Bagi-Pembelajaran-Pendidikan-Agama-Kristen-Pak.Html>.

<sup>77</sup>Ibid., 285.

nilai-nilai dasar iman Kristen dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial melalui budi pekerti yang baik.

Dalam Kolose 2:8-10 Rasul Paulus mengingatkan agar kebenaran Kristus tidak terdistorsi dengan ide dan nilai-nilai yang tidak terarah kepada Kristus. PAK harus menghasilkan kerangka berpikir (*Christian Worldview*) dan pembentukan akal budi kristiani (*Christian Mind*).<sup>78</sup> Dengan demikian PAK secara konsisten mengerjakan panggilannya dalam melaksanakan Amanat Agung Yesus dengan mengintegrasikan antara iman dan ilmu pengetahuan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa PAK merupakan sarana yang penting bagi pemberitaan injil dan penanaman nilai-nilai iman Kristen bagi pembentukan karakter peserta didik. Pelaksanaan PAK bertujuan untuk meneguhkan iman peserta didik, memuridkan peserta didik agar memahami dasar-dasar iman Kristen yang terkandung dalam Doktrin Kristologi. Implementasi Kristologi dalam PAK dilakukan dengan melandasi kurikulum dan komponen-komponen pembentuknya, difokuskan pada karya Kristus, pengajaran, kehidupan dan teladan-Nya, agar melaluinya setiap peserta didik memahami identitas dirinya sebagai seorang Kristen yang manusiawi sesuai dengan ajaran Alkitab. Dengan demikian siswa dapat menerapkan nilai-nilai iman dan moralitas Kristen dalam setiap aspek kehidupan mereka.

## REFERENSI

- Agency, Antara News. "Pelajaran Agama Dan Budi Pekerti Digabung." *Antara News Bali*. Diakses November 28, 2022. <https://Bali.Antaranews.Com/Berita/35579/Pelajaran-Agama-Dan-Budi-Pekerti-Digabung>.
- Agnesiana, Bredyna, Kristina Silviawati Mangero, Dan Tonny Marthen Simon. *Wajah Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi*. Penerbit Adab, 2021.
- Ansari, Akhmad Hapis, Alpisah Alpisah, Dan Muhammad Yusuf. "Konsep Dan Rancangan Manajemen Kurikulum Merdeka Di Tingkat Sekolah Menengah Pertama." *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa* (November 14, 2022): 34–45.
- Arifianto, Yonatan Alex. "Pentingnya Pendidikan Kristen Dalam Membangun Kerohanian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19." *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 5, No. 2 (2020): 94–106.
- Artinta, Sindy Vega, Dan Hanin Niswatul Fauziah. "Faktor Yang Mempengaruhi Rasa Ingin Tahu Dan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Smp." *Jurnal Tadris Ipa Indonesia* 1, No. 2 (Juli 26, 2021): 210–218.
- Becker, Dieter. *Pedoman Dogmatika*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1993.
- Boehlke, Robert Richard. *Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen: Dari Yohanes Amos Comenius Hingga Berkembangan Pak Di Indonesia*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1997.
- Brek, Yohan. *Pendidikan Agama Kristen Sebagai Misi Gereja*. Feniks Muda Sejahtera, 2022.
- Dister, Nico Syukur. *Kristologi Sebuah Sketsa*. Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Gainau, Markus S. *Pendidikan Agama Kristen (Pak) Remaja*. Yogyakarta: Pt Kanisius, 2016.
- Gp, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab Dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Pbm Andi, 2021.
- Groome, Thomas H. *Christian Religious Education*. Bpk Gunung Mulia, 1980.
- Hakim, Lukmanul. "Analisis Perbedaan Antara Kurikulum Ktsp Dan Kurikulum 2013." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 17, No. 2 (Agustus 2, 2017): 280.

---

<sup>78</sup>Tung, Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini, 54.

- Harefa, Febriaman Lalaziduhu, Jeane Paath, Dan Ferdinan Pasaribu. "Konstruksi Kristologi Di Bumi Indonesia." *Scripta* 7, No. 1 (2019): 85–98.
- Haryono, Timotius. "Model Pemuridan Berbasis Keluarga Era New Normal Pandemi Covid-19." *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani* 5, No. 2 (April 15, 2021): 307–324.
- Hutahaean, Dr Wendy Sepmady. *Kepemimpinan Transformatif Yesus*. Ahlimedia Book, 2021.
- Ipiana, Ipiana, Dan Reni Triposa. "Kajian Teologis Terhadap Peran Guru Agama Kristen Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Antusias* 6, No. 2 (Januari 24, 2021): 121–134.
- J.M, Price. *Yesus Guru Agung*, Terj. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1987.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial / Kartini Kartono*. Bandung: Alumni Bandung, 1980.
- Kaster, J. *The Interpreter's Dictionary Of The Bible*, E-J. Abingdon Press: Nashville, 1982.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. *Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti : Buku Guru / Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*. -- Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2017.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia. *Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2021.  
<https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/kristen-bg-kls-viii.pdf>.
- Mahmudah, Terkini, Top News, Terpopuler, Nusantara, Nasional, Jawa Tengah, Dkk. "Mendikbud: Pelajaran Agama Dan Budi Pekerti Digabung." *Antara Jateng*. Diakses November 28, 2022. <https://jateng.antaranews.com/berita/75440/mendikbud-pelajaran-agama-dan-budi-pekerti-digabung>.
- Mastur, Mastur. "Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Smp." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 4, No. 1 (April 28, 2017): 50–64.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, T.T. <https://asepts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>.
- Rukiyanto, Bernardus Agus. *Mengenal Yesus Kristus*. Sanata Dharma University Press, 2022.
- Runtung, Simon. "Pendidikan Kristen Dalam Pelayanan Pengembalaan." *Jurnal Jaffray* 3, No. 1 (2005): 31–40.
- Simanjuntak, Dr Junihot M. *Desain Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Kristen: Implementasi Desain Dan Pengembangan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Dalam Pelayanan Pendewasaan Umat Di Sekolah Dan Gereja*. Penerbit Andi, 2023.
- Situmorang, Jonar T. H. *Kristologi: Menggali Fakta-Fakta Tentang Pribadi Dan Karya Kristus*. Pbm Andi, 2021.
- Suyanto, Bagong, Dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Prenada Media, 2015.
- Tung, Khoe Yao. *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. Pbm Andi, 2021.
- Wulandari, Trisna. "Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Sd, Smp, Sma & Smk." *Detikedu*. Diakses November 28, 2022. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6230883/perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-sma-smk>.
- "Keputusan Kepala Badan Standar Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Perubahan Atas Keputusan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/Kr/2022 Tentang Capaian

- Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka. - Penelusuran Google.” Diakses Maret 8, 2023. [033\\_H\\_Kr\\_2022-Salinan-Sk-Kabupaten-Tentang-Perubahan-Sk-008-Tentang-Capaian-Pembelajaran.Pdf \(Kemdikbud.Go.Id\).](#)
- “Naskah | Rancangan Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” T.T. Diakses Maret 8, 2023. <https://Sisdiknas.Kemdikbud.Go.Id/Naskah-Ruu-Sisdiknas/>.
- “Pulihkan Pembelajaran, Mendikbudristek Luncurkan Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Mengajar.” *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*. Last Modified Februari 11, 2022. Diakses November 28, 2022. <https://Www.Kemdikbud.Go.Id/Main/Blog/2022/02/Pulihkan-Pembelajaran-Mendikbudristek-Luncurkan-Kurikulum-Merdeka-Dan-Platform-Merdeka-Mengajar>.
- “Research Shows That Spiritual Maturity Process Should Start At A Young Age - Barna Group.” Diakses November 29, 2022. <https://Www.Barna.Com/Research/Research-Shows-That-Spiritual-Maturity-Process-Should-Start-At-A-Young-Age/>.
- “Sekolah Menengah Pertama – Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto.” Diakses Desember 2, 2022. <https://Dispendik.Mojokertokab.Go.Id/Sekolah-Menengah-Pertama/>.
- “Word For The Week | Ibc Hamburg Blog.” Diakses November 29, 2022. <https://Www.Ibc-Hamburg.De/Church-Life/Remote/Blog/2020/Children-And-Young-People>.